

Analisis Implementasi Metode Pembiasaan sebagai Strategi Penguatan Sikap Spiritual dan Sosial Siswa Sekolah Dasar

Urip Purnama¹, Muh. Luqman Arifin²

Universitas Peradaban, Brebes, Indonesia

e-mail: urippurnama9@gmail.com¹, luqman@peradaban.ac.id²

Abstrak

Idealnya pendidikan harus mampu memberikan pencerahan dan menumbuhkan sikap spiritual dan sosial kepada siswa sehingga mereka mampu bersikap responsif terhadap segala persoalan yang tengah dihadapi masyarakat dan bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode pembiasaan di sekolah dan mengetahui kondisi sikap spiritual dan sikap sosial siswa kelas V SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui dampak penerapan metode pembiasaan dalam konteks sikap spiritual dan sikap sosial di lingkungan Sekolah Dasar. Melalui observasi, wawancara dengan kepala sekolah dan guru serta angket untuk siswa dan orang tua dan kemudian didukung analisis dokumentasi terkait kegiatan pembiasaan di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembiasaan dapat menumbuhkan sikap spiritual dan sikap sosial siswa.

Kata Kunci: *Metode Pembiasaan, Sikap, Sikap Spiritual, Sikap Sosial*

Abstract

Ideally, education should have been able to provide enlightenment and foster spiritual and social attitudes in students so that they were able to be responsive to the various issues faced by society and the nation. This study aimed to determine the implementation of the habituation method in schools and to identify the condition of the spiritual and social attitudes of fifth-grade students at SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu. The study used a qualitative approach to explore the impact of implementing the habituation method in the context of spiritual and social attitudes within the elementary school environment. Data were collected through observation, interviews with the principal and teacher, as well as questionnaires for students and parent, and were further supported by document analysis related to habituation activities at SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu. The research result shows that the implementation of the habituation method can foster students' spiritual and social attitudes.

Keywords: *Habituation Method, Attitude, Spiritual Attitude, Social Attitude.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya perubahan perilaku dan sikap individu atau golongan orang dengan tujuan mendewasakan seseorang menjadi pribadi yang lebih matang melalui pendidikan, latihan, serta proses perluasan. Menurut Sobry dan Fitriani (2022:136), Ki Hajar Dewantara menyatakan proses pendidikan sebagai langkah untuk memperkuat budi pekerti, pikiran, dan fisik peserta didik agar mereka dapat mencapai kesempurnaan kehidupan dan menghidupkan anak-anak yang sesuai dengan masyarakat dan alam. Sehubungan dengan revisi UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menetapkan bahwa peserta didik memiliki kapasitas untuk menjadi individu yang beriman dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan seharusnya dapat memberikan pencerahan serta dapat menanamkan nilai spiritual dan sosial kepada peserta didik sehingga siswa mampu tanggap terhadap berbagai permasalahan bangsa. Setelah siswa menjalani proses pendidikan secara kompleks, siswa diharapkan dapat menjadi individu yang dapat menghargai demokrasi, toleransi, kedamaian hidup, dan masalah kemanusiaan. Meskipun demikian, fenomena yang terjadi saat ini jauh di luar yang diinginkan. Menurut Sobry dan Fitriani (2022:137) suasana pembelajaran saat ini dibangun dengan lebih menekankan pada pencapaian konsep semata tanpa mengintegrasikan nilai spiritual dan nilai sosial. Ini menunjukkan bahwa belum adanya pemahaman dan kesadaran mengenai cara membentuk siswa yang berkarakter, terutama di lingkungan sekolah.

Sekolah adalah salah satu tempat penting yang memiliki pengaruh untuk membangun sikap atau karakter peserta didik. Menurut Solihat, dkk (2022:198) sekolah harus memulai pendidikan moral sejak dini supaya mereka menjadi generasi bangsa yang memiliki akhlak yang baik. Dengan demikian, perlu adanya pendidikan terpadu mulai dari pendidikan sekolah, keluarga, dan lingkungan (tri pusat pendidikan). Melalui gagasan ini, diharapkan bahwa pendidikan karakter anak akan diperkuat, keluarga lebih peduli dengan pendidikan anak, dan sekolah, keluarga, dan masyarakat akan bekerja sama. Oleh karena itu, akan ada suasana pembelajaran yang terjaga keamanannya, penuh kenyamanan, serta menarik.

Pendidikan yang terjadi sekarang belum sepenuhnya dapat memenuhi harapan masyarakat. Solihat dkk (2020:200) menyatakan bahwa fenomena itu ditandai oleh keadaan moralitas peserta didik yang kian rendah. Sekolah sering mengalami masalah

pendidikan seperti siswa-siswi yang tidak mau mematuhi peraturan sekolah, berperilaku kurang sopan, berperilaku kurang tertib, terlambat datang ke sekolah, perilaku menyontek, bolos sekolah, dan kurangnya sopan santun terhadap guru. Salah satu penyebab lunturnya nilai ini adalah kurangnya penerapan dan penguatan nilai karakter oleh peserta didik. Lemahnya karakter anak-anak adalah akibat yang terjadi dari masalah ini. Pendidikan diharapkan mampu menghasilkan individu yang unggul dan siap menjadi pemimpin yang bertanggung jawab serta dapat memenuhi harapan bangsa di masa depan.

Pendidikan yang terjadi saat ini menunjukkan masih banyak ditemukan bahwa terjadi kondisi di mana sikap spiritual dan sosial belum diterapkan secara maksimal. Masih banyak sekolah yang belum memperhatikan secara serius mengenai karakter. Selain itu, juga banyak ditemukan mengenai banyaknya kasus atau permasalahan peserta didik mengenai sikap spiritual dan sikap sosial yang rendah. Sebagaimana dikatakan Siswanto dkk, (2021: 2) pembiasaan nilai karakter sangat penting dilakukan terhadap anak usia sekolah dasar. Jenjang sekolah dasar adalah usia emas anak yang seharusnya diajarkan supaya berperilaku baik.

Masa sekolah dasar merupakan waktu yang dianggap efektif untuk membentuk karakter peserta didik. Penanaman karakter tersebut harus dilakukan sejak dini supaya berkembang menjadi watak atau kepribadian siswa. Menurut Siswanto dkk, (2021: 2) bahwa pendidikan karakter adalah upaya sungguh-sungguh melalui penanaman ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong dan dibimbing melalui keteladanan yang baik serta kemudian berusaha semaksimal mungkin untuk mengambil manfaat dari yang sesuatu telah di pelajari. Dengan demikian, menanamkan nilai pendidikan sangat penting bagi siswa sekolah dasar.

Penanaman nilai pendidikan bagi peserta didik meliputi empat komponen diantaranya sikap spiritual, personal, sikap sosial, serta lingkungan disekitarnya. Menurut Aini (2019:42) nilai-nilai yang dipandang baik dan penting untuk ditanamkan pada anak-anak termasuk rasa jujur, kedisiplinan, sikap toleransi, rasa cinta damai, kepercayaan diri, sopan santun dan menghormati, perilaku kerjasama, gotong-royong, serta masih banyak lagi. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya penanaman nilai pendidikan karakter spiritual dan sosial bagi anak-anak di usia dini.

Sikap spiritual menjadi pondasi penting dalam pendidikan karakter siswa. Menurut Samsudin & Iffah (2020:150) sikap spiritual didefinisikan sebagai perilaku individu yang bersifat vertikal, ketuhanan, kepercayaan, atau keagamaan mengenai objek

yang diindera. Ada tiga nilai mengenai sikap spiritual, yaitu beriman, bertakwa, dan bersyukur kepada Tuhan. Keimanan dan ketaqwa'an merupakan dua kata yang saling berkaitan. Beriman didefinisikan sebagai integrasi mengenai keyakinan dari hati, pengakuan melalui lisan, kemudian keyakinan dan pengakuan itu ditunjukkan dalam perilaku konkret. Keimanan ini yang kemudian akan membentuk suatu ketaqwaan.

Sikap sosial merupakan aspek penting bagi kesuksesan pendidikan moral peserta didik. Sejalan dengan pernyataan yang disampaikan Mutakallim (2020:213) bahwa sikap sosial berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik supaya menjadi individu yang memiliki kejujuran, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, sikap peduli kepada sesama dan lingkungan sehingga muncul perilaku suka menolong, mampu bekerjasama, toleransi, cinta damai, sopan-santun, responsif dan pro-aktif dalam mengatasi permasalahan serta dapat menciptakan dan membangun hubungan yang penuh keharmonisan terhadap masyarakat (lingkungan sosial) dan lingkungan alam di sekitarnya. Penanaman sikap sosial di lingkungan sekolah erat kaitannya dengan upaya membentuk peserta didik menjadi manusia berakhhlak baik, mampu mandiri, menjunjung demokrasi, dan memiliki rasa tanggung jawab.

Penanaman sikap spiritual dan sosial mendorong setiap guru untuk selalu menyadari bahwa proses pembelajaran harus selaras dengan penguatan nilai-nilai spiritual dan sosial peserta didik. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Mutakallim (2020:220) bahwa pembentukan sikap spiritual dan sikap sosial bukan secara langsung diajarkan guru, namun terbentuk melalui aktivitas siswa maupun guru misalnya interaksi antara siswa dan guru, interaksi antara siswa dengan siswa lainnya. Penguatan sikap spiritual dan sikap sosial pada anak usia dini bisa dilakukan melalui pembiasaan. Adapun tujuannya adalah agar anak mempraktekan langsung nilai-nilai tersebut dan terbiasa dalam melaksanakan aktivitas positif dengan harapan nilai yang ada didalamnya dapat tertanam dalam diri anak melalui pembiasaan.

Pembiasaan memiliki pengaruh penting dalam penguatan karakter atau sikap dari peserta didik. Angdreani dkk, (2020:3) mendefinisikan metode pembiasaan adalah sebuah langkah yang dapat dilakukan guru supaya peserta didik dapat mempraktekkan segala sesuatu yang telah dipelajari secara sengaja dan berulang sehingga mereka akan terbiasa untuk menjalankannya. Pembiasaan merupakan salah satu upaya yang efektif dalam menanamkan nilai moral pada anak, sebab mereka dibiasakan dan dilatih melaksanakannya setiap waktu. Kegiatan yang terapkan secara rutin dan berulang akan

tertanam dalam diri siswa sehingga menjadi mudah dilakukan tanpa perlu diingatkan kembali. Pembiasaan ini sengaja diulang agar dapat membentuk kebiasaan, sehingga melalui praktik yang rutin, siswa menjadi memahami lebih mudah sesuatu yang dipelajari, mengingatnya, serta menyimpannya sebagai pengalaman batin yang mendalam (*inner experience*).

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilaksanakan di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu pada tanggal 9 Desember 2024 ditemukan bahwasannya sekolah ini telah menerapkan berbagai metode pembiasaan secara konsisten. Pembiasaan tersebut berupa kegiatan ikrar yang dilakukan setiap pagi oleh seluruh warga sekolah yang berisi tentang refleksi untuk pentingnya menjaga kebersihan, tidak bermain yang berbahaya, tidak berbicara yang buruk, pentingnya menghormati orang tua dan guru dan nasehat untuk selalu melaksanakan ibadah shalat. Selain itu terdapat juga pembiasaan berupa shalat dhuha yang dilaksanakan oleh siswa dan membaca tadarus di setiap awal pembelajaran serta hafalan surat-surat pendek.

SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu mempunyai komitmen kuat untuk membentuk dan menanamkan nilai sikap dan nilai islami terhadap siswa melalui budaya pembiasaan yang terintegrasi dalam aktivitas harian sekolah. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan tidak hanya sebagai rutinitas, tetapi juga sebagai sarana efektif untuk membentuk karakter mulia siswa. Budaya pembiasaan tersebut tidak hanya membentuk kebiasaan baik, tetapi bertujuan untuk membentuk sikap spiritual serta sikap sosial siswa. Melalui program pembiasaan, SDI Ta'allumul Huda Bumiayu berupaya membentuk generasi yang cerdas dalam intelektual dan unggul dalam sikap spiritual dan sosial.

Menurut hasil wawancara mengenai sikap sosial dan sikap spiritual siswa, diketahui bahwa masih terdapat permasalahan mengenai sikap spiritual peserta didik kelas VB SDI Ta'allumul Huda Bumiayu yaitu berkaitan tentang ketidaktahuan siswa mengenai bagaimana konsep berserah diri dan mengendalikan diri. Ketidakpahaman siswa terhadap konsep ini menunjukkan bahwa adanya kebutuhan untuk mendalami terkait pentingnya menjaga diri dan mengimbangi usaha dengan keikhlasan. Hal lainnya juga menunjukkan masih adanya ketergantungan siswa pada instruksi guru dalam melaksanakan aktifitas akibat dari kurangnya inisiatif dan kepercayaan diri.

Berdasarkan hasil wawancara di sekolah menunjukkan bahwa masih ada permasalahan mengenai sikap sosial siswa yang belum optimal. Permasalahan tersebut ditandai dengan masih adanya perilaku tidak sopan yang terjadi ketika di belakang guru.

Siswa juga masih ada yang belum memiliki rasa empati untuk orang lain. Selain itu juga ditemukan informasi bahwa masih terdapat peserta didik yang bersikap tidak peduli terhadap sesuatu yang terjadi dan lebih memilih mengikuti keinginan diri sendiri. Hal ini tentu menjadi bahan dari permasalahan pendidikan.

Penelitian yang serupa dengan penelitian ini diantaranya penelitian dari Siswanto dkk, (2021). Penelitian tersebut memperoleh informasi bahwa ada perubahan mengenai karakter peserta didik melalui metode pembiasaan. Penelitian itu menerangkan contoh penanaman karakter melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh setiap hari dengan nilai-nilai religius seperti kegiatan pembiasaan yang diterapkan meliputi: pertama, pelaksanaan shalat sunnah dhuha; kedua, kegiatan murojaah atau tadarus Al-Qur'an dengan menyambung ayat pendek; dan ketiga, pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah. Hasil penelitian Siswanto ini juga menjelaskan bahwa metode pembiasaan dapat memiliki makna dan mengakar dalam diri peserta didik.

Penelitian lainnya yang relevan dengan penelitian ini adalah hasil penelitian Angdreani dkk, (2020) mendapatkan kesimpulan bahwa metode pembiasaan efektif digunakan untuk menanamkan sikap maupun karakter dari siswa yang nantinya akan terbentuk menjadi budaya sekolah. Selain itu hasil penelitian dari Hayati dan Utomo (2022) menyatakan program pembiasaan mampu membentuk karakter siswa terutama karakter gotong royong. Dalam pelaksanaan penanaman karakter gotong royong dan tanggung jawab melalui metode pembiasaan terdapat beberapa faktor pendukung dan juga faktor penghambat. Factor pendukung diantaranya yaitu adanya muatan pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah, semangat guru dan peserta didik dalam mengikuti berbagai kegiatan di sekolah, kepala sekolah dan guru selalu berusaha memberikan keteladanan serta pembiasaan terhadap siswanya.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitiannya adalah 38 siswa kelas V SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara terstruktur, angket, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan validasi menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan yang terjadi saat ini menunjukkan masih banyak ditemukan bahwa terjadi kondisi di mana sikap spiritual dan sosial belum diterapkan secara maksimal. Sikap spiritual menjadi pondasi penting dalam pendidikan karakter siswa. Sedangkan sikap sosial merupakan aspek penting bagi kesuksesan pendidikan moral peserta didik. Kedua sikap tersebut menjadi kunci keberhasilan dalam pendidikan karakter yang ada di sekolah. Penerapan metode pembiasaan menjadi alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Proses pencarian data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa langkah.

Langkah pertama adalah kegiatan observasi yang dilakukan mengenai pelaksanaan metode pembiasaan dalam menumbuhkan sikap spiritual serta sikap sosial dari peserta didik. Hasil observasi menunjukkan bahwasanya pelaksanaan pembiasaan dalam menumbuhkan sikap spiritual dan sikap sosial siswa memperoleh hasil kriteria “Sangat Baik” dengan rata rata 88%. Hal ini memperkuat alasan bahwa implementasi metode pembiasaan dapat menumbuhkan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik. Tabel berikut memaparkan mengenai rekapitulasi observasi metode pembiasaan dalam menumbuhkan sikap spiritual dan sikap sosial siswa :

Tabel. 1 rekapitulasi observasi metode pembiasaan dalam menumbuhkan sikap spiritual dan sikap sosial

Observasi	Skor diperoleh	Skor maksimal	Presentase (%)	Kriteria
Observasi 1	67	84	80%	Baik
Observasi 2	73	84	87%	Sangat baik
Observasi 3	75	84	89%	Sangat baik
Observasi 4	76	84	90%	Sangat baik
Observasi 5	78	84	93%	Sangat baik
Observasi 6	77	84	92%	Sangat baik
Observasi 7	79	84	94%	Sangat baik

Berdasarkan rekapitulasi observasi mengenai implementasi metode pembiasaan dalam menumbuhkan sikap spiritual dan sikap sosial menunjukkan bahwa penerapan metode pembiasaan dalam menumbuhkan sikap spiritual dan sikap sosial menunjukkan hasil kriteria “Baik” dengan presentase 80%. Observasi yang dilakukan pada

hari kedua menunjukan adanya peningkatan hasil observasi mengenai penerapan metode pembiasaan dalam menumbuhkan sikap spiritual dan sikap sosial yaitu memperoleh kriteria “Sangat Baik” dengan presentase 87%. Observasi pada hari ketiga menunjukan hasil kriteria “Sangat Baik” dengan presentase 89%. Observasi pada hari keempat menunjukan hasil kriteria “Sangat Baik” dengan presentase 90%. Observasi pada hari kelima menunjukan hasil kriteria “Sangat Baik” dengan presentase 93%. Observasi pada hari keenam menunjukan hasil kriteria “Sangat Baik” dengan presentase 92%. Observasi pada hari ketujuh menunjukan hasil kriteria “Sangat Baik” dengan presentase 94%. Hasil ini menunjukan adanya kecenderungan peningkatan sikap spiritual dan sikap sosial dari penerapan metode pembiasaan.

Langkah selanjutnya adalah kegiatan wawancara terhadap guru kelas dan kepala sekolah mengenai implementasi metode pembiasaan dalam menumbuhkan sikap spiritual dan sikap sosial. Penerapan metode pembiasaan diharapkan mampu membentuk sikap spiritual dan sosial yang baik. Wawancara dilakukan pada bulan Mei 2025 terhadap informan di lapangan. Wawancara ini juga bertujuan untuk mencari tahu berbagai bentuk pembiasaan yang ada di sekolah dalam upaya menumbuhkan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik.

Wawancara pertama mengenai penerapan metode pembiasaan dalam menumbuhkan sikap spiritual dan sikap sosial dilakukan terhadap guru kelas Vb SDI Ta'allumul Huda Bumiayu pada tanggal 9 Desember 2024. Tujuan wawancara ini untuk mengetahui penerapan metode pembiasaan yang berlangsung di sekolah dalam menumbuhkan sikap spiritual dan sikap sosial siswa kelas Vb. Hasil wawancara menunjukan bahwa masih ada permasalahan siswa yang berkaitan dengan sikap spiritual dan sikap sosial. Selain itu dijelaskan bahwa penerapan metode pembiasaan bertujuan untuk bisa membentuk karakter dan jati diri siswa.

Wawancara selanjutnya dilakukan terhadap Kepala Sekolah SDI Ta'allumul Huda Bumiayu pada tanggal 31 Mei 2025. Tujuannya untuk mengetahui informasi secara mendalam mengenai implementasi metode pembiasaan dalam menumbuhkan sikap spiritual dan sikap sosial dari perspektif kepala sekolah. Hasil dari wawancara terhadap kepala sekolah juga mendukung pernyataan bahwa adanya pembiasaan di sekolah bertujuan untuk membentuk siswa supaya memiliki karakter yang berakhlak religius.

Penyeberan angket respon siswa mengenai implementasi metode pembiasaan dalam menumbuhkan sikap spiritual dan sikap sosial yang di isi oleh peserta didik pada

tanggal 21 Mei 2025. Tujuan angket ini adalah untuk mengetahui penerapan metode pembiasaan dalam menumbuhkan sikap spiritual serta sikap sosial siswa. Hasil angket respon siswa ini menunjukkan bahwa implementasi metode pembiasaan dalam menumbuhkan sikap spiritual dan sikap sosial menunjukkan kriteria “Sangat Baik” dengan persentase 88%. Hasil angket ini menjadi pendukung temuan hasil observasi penerapan metode pembiasaan yang dilakukan. Berikut rekapitulasi angket respon siswa sebagai berikut :

Tabel 2. rekapitulasi angket respon siswa implementasi metode pembiasaan dalam menumbuhkan sikap spiritual dan sikap sosial siswa

Total siswa	Skor maksimal	Presentase (%)	Kriteria
38	84	88%	Sangat baik

Berdasarkan rekapitulasi angket respon siswa mengenai implementasi metode pembiasaan dalam menumbuhkan sikap spiritual dan sikap sosial siswa, diperoleh informasi bahwa dari jumlah 38 siswa di kelas Vb memperoleh hasil angket respon siswa sangat baik. Hal ini tentu memperkuat indikasi bahwa penerapan metode pembiasaan yang terlaksana di sekolah dapat menumbuhkan sikap spiritual dan sikap sosial siswa menjadi lebih baik. Hasil angket ini menunjukkan bahwa siswa sudah melaksanakan pembiasaan secara baik dan berpengaruh terhadap sikap spiritual dan sikap sosial siswa

Pengaruh penerapan metode pembiasaan juga dirasakan oleh orang tua sebagaimana hasil angket respon orang tua mengenai penerapan pembiasaan di rumah. Proses pencarian data melalui angket respon orang tua ini dilakukan terhadap wali murid siswa kelas Vb yang dilaksanakan pada tanggal 22 Mei 2025. Tujuannya adalah untuk mengetahui informasi mengenai metode pembiasaan, sikap spiritual dan sikap sosial siswa dari perspektif orang tua khususnya di lingkungan rumah. Berikut dipaparkan tabel rekapitulasi angket respon orang tua :

Tabel 3. rekapitulasi angket respon orang tua implementasi metode pembiasaan dalam menumbuhkan sikap spiritual dan sikap sosial

		Skor	Jumlah	Presentase (%)

Jumlah siswa	Jumlah yang mengisi angket	maksimal	Jawaban		
			Ya	Tidak	
38	18	432	363	69	Ya (84%) Tidak (16%)

Berdasarkan rekapitulasi angket respon orang tua mengenai implementasi metode pembiasaan menunjukkan pengisian angket dilakukan oleh 18 orang tua siswa dari 38 siswa yang ada di kelas Vb. Hal tersebut dikarenakan pada saat proses pengisian angket banyak yang siswa yang sedang melaksanakan kegiatan dalam rangka persiapan lomba disekolah sehingga tidak bisa melakukan pengisian angket respon orang tua. Pengisian angket respon orang tua tersebut terdiri dari 24 poin pertanyaan dengan skor maksimal sebesar 432 poin. Hasilnya menunjukkan bahwa dari 18 orang tua siswa menjawab “YA” sebanyak 363 poin dengan persentase 84%. Sedangkan untuk jawaban ‘TIDAK’ diperoleh hasil sebanyak 69 poin dengan persentase sebesar 16%. Hal ini menunjukkan adanya temuan yang positif dari implementasi metode pembiasaan dalam menumbuhkan sikap spiritual dan sikap sosial siswa di lingkungan rumah.

Metode Pembiasaan

Penerapan pembiasaan yang dilakukan di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiyu sudah berjalan sesuai dengan indikator pembiasaan yang dinyatakan Ihsani dkk, (2018:52) yaitu rutin, spontan, keteladanan dan kegiatan terprogram. Rutin tujuannya untuk membiasakan anak melakukan sesuatu dengan baik. Spontan yaitu tujuannya untuk memberikan pendidikan secara spontan, terutama dalam membiasakan bersikap sopan santun dan terpuji. Keteladanan bertujuan untuk memberikan contoh yang baik kepada anak dengan melakukan berbagai kegiatan. Kegiatan terprogram yaitu kegiatan yang diprogram dalam kegiatan pembelajaran (program kegiatan tahunan, program kegiatan semester, program kegiatan mingguan, program kegiatan).

Hasil studi dokumentasi berupa temuan berkas jadwal pembiasaan, teks ikrar tiga bahasa dan juz’ amma menguatkan bahwa pembiasaan yang berjalan di sekolah dilaksanakan secara rutin dan menjadi kegiatan terprogram sekolah. Pembiasaan tersebut berupa kegiatan ikrar tiga bahasa, kegiatan tadarus Al-Qur’ān, tahfizul Qur’ān, hafalan bacaan shalat, shalat dzuhur berjama’ah, shalat dhuha berjamaa’ah dan upacara bendera. Beragam kegiatan tersebut dilaksanakan dengan harapan dapat memunculkan spontanitas siswa dalam melakukan tindakan positif dan dapat menjadi teladan bagi

siswa lainnya.

Pembiasaan dapat menjadi sarana pembentukan karakter peserta didik. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah (2023:850) yang berjudul "*Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berupa Beriman Bertaqwa Kepada Tuhan YME Melalui Kegiatan Pembiasaan di Sekolah dasar*". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter profil pelajar pancasila berupa beriman bertaqwa kepada Tuhan dapat berjalan dengan baik dengan didukung upaya pembiasaan secara rutin di sekolah.

Kegiatan pembiasaan yang diterapkan di SD Islam Ta'allumul Huda Bumiayu diharapkan siswa selalu istiqomah dan terbiasa untuk melaksanakan segala tindakan baik dan positif, karena beragam pembiasaan yang dilakukan di sekolah memuat nilai-nilai pendidikan karakter. Dengan demikian diharapkan siswa mempunyai sikap spiritual dan sikap sosial yang baik yang menurut ajaran agama dan pedoman Al-Qur'an. Hal ini serupa dengan pernyataan Gusviani (2016:97) sikap spiritual dan sikap sosial merupakan salah satu aspek penting yang perlu dihadirkan dalam kegiatan pembelajaran.

Sikap Spiritual

Sikap spiritual merupakan cerminan nilai-nilai keimanan, ketawwaan, dan pengamalan nilai agama dikehidupan sehari-hari. Sikap ini tidak hanya berkaitan dengan ibadah formal, tetapi juga menyangkut kesadaran batin untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai kebaikan yang diajarkan dalam agama. Sikap spiritual siswa yang terjadi di sekolah meliputi sikap berdoa, mengucap salam bersyukur dan sebagainya. Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh Mutakallim (2020:2013) bahwa sikap spiritual merupakan sikap yang berkaitan dengan pembentukan karakter siswa supaya mereka beriman dan bertakwa.

Sikap spiritual merupakan cerminan hubungan manusia dengan Tuhan yang diwujudkan dalam keyakinan, ucapan dan tindakan sehari-hari. Sikap spiritual tidak terbatas pada pelaksanaan ibadah saja, melainkan meliputi kesadaran hati, rasa syukur, tawakal, keikhlasan terhadap ketentuan yang Tuhan berikan. Sikap spiritual merupakan dimensi terdalam dari pendidikan moral yang mendorong seseorang untuk senantiasa berperilaku baik dan memiliki sikap religius. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Sobri dan Fitriani (2022:137) bahwa sikap spiritual adalah sikap yang berkaitan dengan pembentukan sikap dasar siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa.

Sikap spiritual ini penting diperhatikan dalam rangka pembentukan kebiasaan

positif. Hal ini juga serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Angdreani dkk, (2020:117) dengan judul "*Implementasi Metode Pembiasaan : Upaya penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong*". Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan gambaran pelaksanaan metode pembiasaan dalam rangka menanamkan nilai-nilai islami siswa SDN 08 Rejang Lebong. Hasil penelitian menunjukkan metode pembiasaan cukup efektif digunakan untuk menanamkan nilai religius di SDN 08 Rejang Lebong, nilai-nilai itu juga masih tetap terpelihara dengan baik hingga sekarang.

Sikap Sosial

Sikap sosial berkaitan dengan cara seseorang berperilaku dan berinteraksi dengan orang lain berdasarkan nilai-nilai kemanusiaan, kepedulian dan tanggung jawab sosial. Sikap sosial mencerminkan kemampuan individu untuk hidup bermasyarakat secara harmonis, saling menghargai dan menjunjung nilai-nilai kebersamaan. Sikap sosial siswa yang terjadi di sekolah meliputi sikap sopan dan menghargai, sikap suka menolong, sikap suka bergaul dan sebagainya. Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh Sobry & Fitriani (2022:139) bahwa sikap sosial merupakan gambaran mengenai suatu hubungan dengan masyarakat atau sesama manusia dan lingkungan sekitarnya. Kegiatan pembiasaan diharapkan mampu menumbuhkan sikap sosial peserta didik menjadi lebih baik.

Sikap sosial menjadi aspek yang sangat penting dalam proses pengembangan karakter. Hal ini juga serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Jasmana (2021:171) dengan judul "*Menanamkan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembiasaan di SD negeri 2 Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman pendidikan karakter tumbuh dan diperlihatkan oleh siswa akibat proses pembiasaan.

Sikap sosial menjadi bentuk perilaku yang tercermin dalam hubungan dengan orang lain. Sikap ini merespon secara positif atau negatif terhadap interaksi sosial yang muncul di lingkungannya. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Nurfirdaus & Sutisna (2021:899) bahwa perilaku sosial diartikan sebagai suasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk memastikan keberadaan suatu manusia. Dengan demikian, sikap sosial merupakan hasil dari penanaman nilai yang kemudian mempengaruhi cara individu berperilaku.

SIMPULAN

Upaya penerapan metode pembiasaan dalam membentuk sikap spiritual dan sikap sosial siswa dapat dilakukan melalui empat kegiatan diantaranya yaitu pembiasaan rutin, pembiasaan spontan, pembiasaan keteladanan, dan pembiasaan terprogram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembiasaan di sekolah sudah berjalan secara rutin, menumbuhkan spontanitas, mengajarkan keteladanan dan menjadi kegiatan terprogram sekolah. Ketercapaian indikator metode pembiasaan dalam menumbuhkan sikap spiritual dan sikap sosial berdasarkan hasil observasi memperoleh skor rata rata 88% dan angket respon siswa dengan ketercapaian indikator 89%.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan angket mengenai sikap siswa, kondisi sikap spiritual dan sikap sosial siswa berkembang sangat baik akibat dari pelaksanaan metode pembiasaan. Ketercapaian indikator sikap spiritual dan sikap sosial tersebut terlihat dari perilaku siswa yang berdoa ketika memulai aktivitas, mengucapkan salam, bersyukur, berserah diri, memelihatra hubungan baik dengan sesama, menghormati ibadah orang lain, bersikap sopan santun, gotong royong, suka menolong, adil, bersedia berkorban demi orang lain, toleransi dan mengutamakan musyawarah. Dengan demikian, implementasi metode pembiasaan dapat menumbuhkan sikap spiritual dan sikap sosial siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Q. (2019). Pengembangan Karakter Sopan Santun Melalui Kegiatan Bermain Peran Pada Anak Usia Dini Di TK Adirasa Jumiang. *Islamic EduKids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 41-48.
- Astari, S. & Ashoumi, H. (2025). Pengembangan Aplikasi Media pembelajaran Wordwall Bagi Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran PAI SDN Banjardowo 1 Jombang. *Masaliq : Jurnal Pendidikan dan Sains*, 5 (1), 229-247.
- Angdreani, V., Warsah, I., & Karolina, A. (2020). Implementasi Metode Pembiasaan: Upaya Penanaman Nilai-Nilai Islami Siswa SDN 08 Rejang Lebong. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 19(1), 1-21.
- Azizah, I. P., Ridwan, N. N. P., Rohayati, U., & Mariani, A. (2023). Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Berupa Beriman Bertaqwa Kepada Tuhan YME Melalui Kegiatan Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(7), 839-852.
- Gusviani, E. (2016). Analisis Kemunculan Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Dalam Kegiatan Pembelajaran IPA Kelas IV SD Yang Menggunakan KTSP Dan Kurikulum 2013. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 96-100.
- Hayati, R. K., & Utomo, A. C. (2022). Penanaman Karakter Gotong Royong dan Tanggung Jawab melalui Metode Pembiasaan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6419-

6427.

- Ihsani, M., Kurniah, N., & Suprapti, A. (2018). Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 50-55.
- Jasmana. (2021). Menanamkan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Di SD Negeri 2 Tambakan Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan. *Elementary : Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*. 1(4), 164-172.
- Mutakallim. (2020). Integrasi Sikap Spiritual dan Sikap Sosial dalam Pendidikan Islam. *AL-ISHLAH : Jurnal Pendidikan Islam*, 18(2), 211-230.
- Nurfirdaus, N., & Sutisna, A. (2021). Lingkungan Sekolah Dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2b), 895-902.
- Samsudin, M. A., & Iffah, U. (2020). Menumbuhkan Sikap Sosial dan Spiritual Siswa di Sekolah. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 4(2), 149-159.
- Siswanto, S., Ifnaldi, I., & Budin, S. (2021). Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 1-11.
- Sobry, M., & Fitriani, F. (2022). Metode Guru PAI Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Dan Sosial Siswa Kelas V SDN 12 Mataram. *El Midad: Jurnal Jurusan PGMI*, 14(2), 136-154.
- Solihat, D., Darmiyanti, A., & Ferianto, F. (2022). Penerapan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan di SDIT Al Irsyad Al Islamiyyah Karawang. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 21(1), 187-208.